BAB I

PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari sejak kita mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir untuk dipelajari, karena IPS merupakan ilmu yang sangat dekat dengan keseharian kita sehingga baik secara formal maupun informal kita akan tetap mempelajarinya. *Social Science Education Council (SSEC)* dan *National Council for Social Studies (NCSS),* menyebut IPS sebagai “*Social Science Education”* dan *“Social Studies”.*

Karakteristik IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya. Sardjiyo (2008:1.26) mengatakan bahwa : (IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan) “ Seperti halnya IPA, matematika, dan Bahasa Indonesia, IPS juga merupakan suatu bidang studi yang memiliki garapan yang cukup luas. Bidang garapannya itu memiliki gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Khusus untuk Sekolah Dasar (SD), Sardiyo (2008 :1.29) mengemukakan bahwa “Manfaat manfaat pengajaran IPS adalah mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke masyarakat, juga membentuk diri peserta didik sebagai anggota masyarakat yang baik dan menaati aturan yang berlaku serta turut pula mengembangkannya”. Hal inilah yang mendasari bahwa pelajaran Di SD sangatlah penting dan harus dipelajari serta diajarkan kepada peserta didik.

Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Sosial adalah telaah tentang manusia dan dunianya.Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya.Tak lepas dari kehidupan manusia, ternyata kehidupan itu banyak aspeknya. Antara lain aspek hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, dsb. Tujuan pembelajaran IPS di SD, agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap serta keterampiilan sosial yang berguna bagi dirinya.

Menurut Somantri dalam Sapriya (2009: 11) mengemukakan bahwa “Pendidikan IPS adalah penyederanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu humniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Sementara Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut modul pendidikan Latihan profesi Guru SD (2009 :35) menjelaskan bahwa :

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu mata pelajaran yang terkadang banyak dipandang sebagai mata pelajaran yang mudah, membosankan dan cenderung disepelekan baik dari kalangan pesrta didik maupun guru itu sendiri. Ada beberapa permasalahan yang mendasari dari pembelajaran IPS di SD, diantaranya sebagai berikut : (1) Guru kurang mendalami pembelajaran IPS; (2) Pembelajaran IPS yang dilakukan guru untuk menyampaikan pembelajaran kurang inovatif; (3) peneapan metode dan pendekatan pembelajaran cenderung monoton dan membosankan peserta didik; (4) kurang diminatinya melakukan pengembangan materi IPS untuk kepetingan kualitas pembelajaran; (5) Strategi dan model pmbelajaran masih bersifat verbalisme, normatif, dan kurang banya menerapkan metode pembelajaran; (6) Kurang kreatif guu dalam menyampaikan materi terhadp peserta didik dengan menggunakan metode ceramah

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari ilmu-ilmu, IPS menbanut pendekatn terpadu (*integrated)*, dan IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berjkaitan dengan isu sosial. Materi pendidikan IPS di SD, dikembangkan dan digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Masyarakat merupakan suber serta objek kajian materi Pendidikan IPS, yaitu berpijak pada kenyataan kehidupan yang riil *(current event)*, dengan mengangkat isu-isu yang sangat berarti dari mulai kehidupan yang terdekat dengan siswa sampai pada kehidupan yang luas dengan dirinya.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006), pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran IPS di SD mempunyai tujuan,agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarkat dan lingkungannya. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarkat yang majemuk,di tingkat lokal, nasional, dan global. Untuk mencapai tujuan tersebut, KTSP juga menyajikan ruang lingkup IPS yang harus dipelajari siswa dari mulai kelas 1 sampai kelas 6

Adapun Ruang Lingkup tersebut adalah sbagai berikut : (a) Manusia, tempat, dan lingkungan. (b) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan. (c) Sistem sosial dan budaya. (d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. (e) IPS SD sebagai pendidikan global yakni : mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di duia, menanamkan kesadaran semakin terbukanya kounikasi dan transportasi antar bangsa di dunia ; mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan.

Sedangkan ruang lingkup maternya meliputi : Tokoh tokoh sejarah, Usaha-usaha ekonomi, dan peninggalan-peninggalan sejarah Hindu, Budha dan Islam. Tetapi peneliti memfokuskan pada kompetensi dasar peninggalan-peninggalan sejarah Hindu, Budha, dan Islam. Bahwa tujuan akhir dari mempelajarinya, siswa “memeliki kemampuan mengenal konsep peninggalan bangunan bersejarah bercorak Hindu-Budha”. Berkaitan dengan tujuan dan ruang lingkup diatas, peneliti tertarik untuk menelaah tetang pemahaman konsep peningglan sejarah. Hal ini sesuai dengan isi tujuan pembeajaran IPS yang ada pada nomor 1 tentang mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkngannya. Oleh karena itu prasyarat untuk mengerti tentang makna “Pemahaman Konsep” terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai : konsep, konsep ips, pemahaman, dan pemahaman konsep.

Konsep adalah “pengabstraksian dari sejumlah benda yang memiliki karakteristik yang sama”. Konsep dapat dinyatakan dalam sejumlah bentuk konkrit atau abstrak, luas atau sempit, satu kata frase. Beberapa konsep yang bersifat konkrit misalnya : manusia, gunung, lautan, daratan, rumah, negara dan sebagainya”. Hamid Hasan dalam Sapriya( 2009:43)

Menurut Sapriya (200 : 43) “Konsep adalah penanaman pemberian label untuk sesuatu yang membantu seseorang mengenal,mengerti, dan memahami sesuatu tersebut”. Jadi dapat disimpulkan bahwa Konsep adalah Pengabstraksian dari sejumlah benda untuk membantu seseorag mengenal, mengerti dan memahami sesuatu tersebut.

Menurut Womack (1970), selain memehami konsep yang dibangun berdasarkan pengenalan kita terhadap atribut kelas (penggolongan) dan simbol, juga penting memahami tangkat ati (level of meaning) dari sebuah konep ia berpendapat bahwa sebuah konsep studi sosial merupakan kata atau sekumpulan kata (prosa) yang berkaitan dengan satu gambaran tertentu yang menonjol dan bersifat tetap (*Certain, vakint, inalieneble, features* = tetap, menonjol, tak dapat divabut).

Konsep dapat diperoleh dimana seseorang harus mengenal, memahami, dan merumuskan data-data yang menjadi ciri atau atribut dari suatu konsep, pengalaman sebelumnya sangat diperlukan untuk menghadapi bermacam konse dalam situasi yang berbeda. Konsep dapat dinyatakan dalam sejumlah bentuk konkrit atau abstrak, luar atau sempit, satu atau frase. Beberapa contoh konsep yang bersifat konkrit, misalnya : Manusia, Gunung, Lautan, Daratan, Rumah, Negara, Barang Konsumsi, Pakaian, Pabrik, Benda-benda. Sedangkan konsep yang bersifat abstrak adalah : demokrasi, kejujuran, Kesetiaan,Keadilan, Kebebasan.

Dalam kamus (Sudjana 2010 : 46 ) definisi” pemahaman adalah (a) menerima arti, menyerap ide, memahami; (b) memahami secara betul, memahami karakter atau sifat dasar; (c) mengetahui arti kata kata seperti dalam bahasa; (d) menyerap dengan jelas fakta dan menyadarinya”.

Menurut Nana Sudjana (2010 : 46 ) menjelaskan bahwa arti pemahaman yang bersifat operasional adalah sebagai berikut :

Pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan. Pemahaman disini mengandung arti dari definisa yang pertama. Pemahaman diartikan sebagai suatu ide tentang suatu persoalan. Pemahaman diartikan sebagai suatu alat menggunakan fakta. Arti pemahaman ini lebih dekat pada kategori devinisi kedua. Kita dapat mengatakan seseorang memahami suatu objek, proses,ide, fakta, jika ia dapat melihat bagaimana menggunakan fakta itu dalam berbagai tujuan. Pemahaman diartikan sebagai melihat penggunaan sesuatu secara produktif.

Dari pengertian-pegetian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa arti dari pemahaman adalah mengerti suatu pengetahuan sehingga dapat menafsirkan hal-hal penting dan menjelaskan kembali pengetahuan tersebut dengan kata-kata sendiri.

“Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian pengertian seperti mampu mengungkap materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interprestasi dan mampu mengaplikasikannya” (Bloom, 1979, Vestari 2009: 16).

Sedangkan menurut Mastil dan Johnson dalam Dinar Sri Nurzaqillah (2011:22) mengemukakan bahwa “pemahaman konsep adalah kemampuan menerangkansesuatu dengan kata kata sendiri, mengenali sesuatu yang dinyatakan dengan kata kata yang berbeda dengan yang terdapat dalam buku teks, mengimprestasikan atau menarik kesimpulan misalnya table atau grafik dan sebagainya”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, pemahaman konsep adalah kemampuan menangkp pengertian-pengertian seperti mampu memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-kata sendiri, mampu menyatakan ulang suatu konsep, mampu mengklasifikasikan suatu objek dan mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami.

Adapun indikator-indikator yang menunjukan pemahaman konsep IPS, menurut Asep Jihad dan Abdul Haris dalam Arvianto, Ilham Haris, dkk (2011 : 172) meliputi hal-hal berikut :

1. Menyatakan ulang sebuah konsep,
2. Mengklasifikasikan obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya),
3. Memberi contoh dan non contoh dari konsep,
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk presentasi IPS
5. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu.
6. Mengaplikasikan konsep kehidupan sehri-hari dalam pemecahan masalah.

Setelah di analisis dapat dirumuskan indikator khusus pemahaman konsep seperti tampak pada uraian berikut :

1. Siswa dapat menyatakan ulang peninggalan sejarah dengan melihat atau mengamati gambar-gambar peninggalan sejarah yang akan diamati dalam proses pembelajaran.
2. Siswa dapat mengklasifikasikan gambar-gambar peninggalan sejarah menurut masa nya.
3. Siswa dapat memberikan gambar- gambar peningalan sejarah hindu, budha dan islam.
4. Siswa dapat menyajikan konsep peninggalan sejarah Hindu, Budha Islam dalam bentuk refresentasi IPS.

Indikator-indikator terseburt tidak tampak seluruhnya pada siswa setelah mereka melakukan pembelajaran, hal ini terlihat pada saat observasi awal di SDN Adiarsa Barat IV Karawang, bahwa masih rendahnya pemahaman konsep peserta didik di kelas V dalam pembelajaran IPS terutama pada materi peninggalan sejarah Hindu, Budha, Islam, melalui metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta didik di kelas V yang berjumlah 38 Orang, 25 Orang diantaranya belum memahami konsep peninggalan sejarah dan sisanya yaitu 13 orang sudah memhami konsep peninggalan sejarah . sedagkan untuk KKM 23orang mendapatkan nilai dibawah 65.Hanya 15 orang yang telah mencapai KKM diatas 65. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V ini, perlu adanya suatu perubahan dengan menerapkan suatu metode yang dianggap tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga pemahaman konsep belajar peserta didik dapat meningkat.

faktor penyebab kurangnya pemahaman tentang konsep adalah faktor dari siswa sendiri dan faktor dari guru kelas. Faktor penyebab dari siswa adalah (1) siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, (2) siswa belum mengetahui contoh peninggalan sejarah sebelumnya (3) Siswa tidak memahami terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan faktor penyebab ketidak pahaman tentang konsep peninggalan bangunan bersejarah bercorak hindu, budha dari faktor guru kelas adalah (1) guru dalam mengajarkan konsep mengenalkan sejarah kepada siswa kurang melibatkan siswa secara aktif dalam interaksi belajar mengajar sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar, (2) guru kurang membimbing siswa dalam mengkonstruksi pemikirannya untuk memahami materi peninggalan sejarah (3) guru tidak menerapkan model pembelajaran di dalam proses belajar mengajar.

Konsep pembelajaran yang baik menuntut adanya perubahan peran guru pada saat proses pembelajaran, salah satunya yaitu merancang dan mendesain pembelajaran yang baik termasuk didalamnya merancang media pembelajaran. Media yang baik adalah media yang memiliki tingkat relevansi dengan tujuan, materi dan karakteristik siswa. Media yang dibuat pleh guru hendaknya sesuai dengan kebutuhan siswanya, termasuk kekurangan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada saat memberikan materi. Oleh karena itu guru harus menciptakan media yang tepat, efisien dan menyenangkan bagi siswa.

Terdapat beberapa solusi yang tepat untuk mengatasi masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa misalnya dengan menggunakan berbagai metode atau model pembelajaran seperti model pembelajaran NHT, model pembelajaran make a match, media gambar, model pembelajaran talking stick dan model picture and picture.

Salah satu model yang tepat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi peninggalan bangunan bersejarah bercorak Hindu-Budha adalah menggunakan model pembelajaran picture and picture.Model picture and picture diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dapat meningkat menjadi lebih baik. Dengan demikian penulis berpandangan perlu diadakannya pengajuan dengan mengajukan salah satu solusi penggunaan model pembelajaran picture anda picture dalam pembelajaran IPS.

***Picture and Picture*** adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam oprasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Terdapat beberapa kekuatan atau kelebihan Model Pembelajaran Picture And Picture yaitu :

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Dikutip dari <http://sadiman2007.blogspot.com/2010/02/model-pembelajaran-picture-andpicture.html> menurut johnson. picture and picture adalah suatu tipe belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/ diurukan menjadi urutan yang logis. Prinsip dasar dalam model pembelajaran picture and picture adalah sebagai berikut : (1) setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawanb atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya; (2) setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama; (3) setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya; (4) setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi; (5) setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan mebutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya; (6) setiap anggoya kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara ndividual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mencoba mengatasi permasalahan tersebutdengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Konsep Peninggalan Sejarah Hindu, Budha, dan Islam dengan Menggunakan Metode Picture and Picture dalam pembelajaran IPS di Kelas V SDN Adiarsa Barat IV Karawang”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut : “ apakah metode picture and picture dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS tentang Peninggalan-peninggalansejarah kelas V SDN Adiarsa Barat IV?”.

Adapun secara rinci rumusan masalah di atas yaitu :

* + 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran peserta didik kelas V SDN Adiarsa Barat IV di susun dengan menerapkan metode picture and picture pada materi Peninggalan Sejarah Hindu, Budha dan Islam.
    2. Bagaimana penerapan metode picture and picture pada peserta didik kelas V SDN Adiarsa Bart IV agar emahaman konsep siswa kelas V meningkat.
    3. Bagaimana respon peserta didik kelas V SDN Adiarsa Barat IV terhadap metode picture and picture pada materi Peninggalan Sejarah, Hindu, Budha dan Islam.
    4. Bagaimana hasil peningkatan pemahaman konsep peserta didik kelas V SDN Adiarsa barat IV setelah menerapkan metode picture and picture pada materi Peninggalan Sejarah Hindu, Budha, dan Islam.

1. **Tujuan Penelitian**
   1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode picture and picture.

* 1. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menyusun rencana pembelajran sesuai dengan lankah-langkah
2. Untuk menerapkan pemahaman peserta didik sesuai dengan sintak metode picture and picte dalam pembelajaan IPS di Sekilah Dasar.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik pada materi peninggalan Sejarah, Hindu, Budha, dan Islam kelas V SDN Adiarsa Barat IV terhadap metode picture and picture.
4. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada materi Peninggalan Sejarah, Hindu, Budha dan Islam kelas V SDN Adiarsa Barat IV setelah menerapkan metode picture anda picture.
5. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti sendiri.dan mmanfaatnya sebagai berikut :

1. Bagi Peserta didik antara lain :
2. Memberi suasana baru bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, agar meningkatkan minat belajar.
3. Meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi peninggalan sejarah, Hindu, Budha dan Islam.
4. Meningkatkan respon dan kemampuan berkomunikasi peserta didik.
5. Bagi Guru antara lain :
6. Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial dalam materi peninggalan Sejarah, Hindu Budha dan Islam dengan menggunakan metode picture and picture.
7. Dapat meningkatkan acuan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan bimbingan terhadap siswa.
8. Memperluas pengetahuan akan model pembelajaran dalam mata pelajarana Ilmu pengetahuan social pada materi peninggalan sejarah, Hindu, Budha dan Islam dengan menggunakan metode picture and picture
9. Mengembangkan teknik-teknik atau metode pembelajaran picture and picture.
10. Bagi sekolah antara lain :
11. Memberikan jalan untuk meningkatkan pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar.
12. Untuk meningkatkan kualiatas dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.
13. Memberikan suatu daya dukung terhadap pembelajaran yang bersumber dari lingkungan dan perubahan kebudayaan yang berada ruang lingkup pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.
14. Memberikan kemajuan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.
15. Untuk meningkatkan rata-ratakelulusan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.
16. Untuk meningkatkan kualitas Sekolah Dasar sebagai sarana pendidikan yang memberikan suatu hal yang berguna bagi penunjang pelaksanaan pembelajaran.
17. Bagi peneliti antara lain :

Adapun manfaat yang dapat diambil oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh suatu pemahaman terhadap proses penelitian.
2. Cepat tanggap terhadap masalah yang terjadi dalam penelitian.
3. Dapat memberikan pengetahuan sejauh mana penerapan metode picture and picture dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman konsep peninggalan sejarah Hindu, Budha, dan Islam.